

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Besarnya angka populasi di Indonesia dan sempitnya lapangan pekerjaan yang ada di Indonesia membuat tingkat pengangguran tinggi, untuk mengurangi pengangguran di Indonesia, pemerintah memilih jalan dengan mengirim PMI ke luar negeri. pengiriman PMI ke luar negeri telah terjadi pada masa kolonial Belanda dan Jepang, tidak hanya berhenti di masa kolonial, ketika Indonesia kemerdekaan pengiriman PMI masih dilakukan, di samping meningkatkan pendapatan dan juga ini adalah salah satu kebijakan luar negeri Indonesia untuk bekerja sama dengan negara-negara lain. Pengiriman PMI perempuan ke luar negeri dimulai pada era Gus Dur hingga sekarang, dan sebagian besar perempuan bekerja sebagai pekerja rumah tangga. Arab Saudi dan Hong Kong adalah salah satu dari 5 negara utama yang menjadi tujuan PMI, tetapi semakin banyak PMI dikirim ke luar negeri, semakin besar peluang tindakan kekerasan terhadap PMI. Seperti halnya dengan Arab Saudi, Arab Saudi adalah negara tujuan PMI terbesar ketiga dan negara yang paling tinggi angka kekerasan terhadap PMI (Pekerja Rumah Tangga), berbeda dengan Hong Kong, Hong Kong adalah negara tujuan PMI terbesar keempat, tetapi tindak kekerasan terhadap PMI sangat rendah. Kedua negara ini memiliki

tindak kekerasan yang berbeda karena dipengaruhi oleh perlindungan hukum, budaya negara dan organisasi PMI di kedua negara ini.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penulis diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah harus memperbaharui perjanjian bilateral dengan negara Arab Saudi terkait dengan perlindungan PMI baik di pra penempatan, penempatan dan pasca pemulangan.
2. Pemerintah Indonesia harus membuat perjanjian bilateral dengan pemerintah Hong Kong, karena pemerintah Indonesia belum membuat perjanjian secara tertulis dengan pemerintah Hong Kong.
3. Pemerintah harus lebih selektif dalam memilih PJTKI/ Agen, karena kekerasan yang ada di Hong Kong dan Arab Saudi juga sebagian besar di sebabkan oleh para agen-agen / PJKTI.